



Laporan Ukuran Utama (Key Metric) Secara Individual
Posisi Laporan 31 Maret 2024

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Mar-24	Dec-23	Sep-23	Jun-23	Mar-23
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	11,464,850	10,768,734	10,445,787	10,307,049	10,088,778
2	Modal Inti (Tier 1)	11,024,763	10,361,401	10,029,317	9,975,079	9,770,802
3	Total Modal	11,290,476	10,627,486	10,306,672	10,246,693	10,027,813
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24,545,523	23,766,878	24,520,894	24,052,675	22,864,624
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	44.92%	45.31%	42.60%	41.47%	42.73%
6	Rasio Tier 1 (%)	43.83%	43.60%	40.90%	40.34%	41.61%
7	Rasio Total Modal (%)	46.00%	44.72%	42.03%	42.60%	43.86%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	25.56%	26.07%	24.80%	25.60%	27.03%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	82,138,097	69,215,422	78,276,827	68,844,283	64,711,711
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia	13.42%	14.97%	12.81%	14.49%	15.10%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	13.42%	14.97%	12.81%	14.49%	15.10%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	13.42%	14.97%	12.81%	14.49%	15.10%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	13.42%	14.97%	12.81%	14.49%	15.10%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	43,057,639	39,876,610	35,883,513	32,588,338	31,149,733
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	15,041,989	14,814,447	13,365,725	12,126,877	11,116,669
17	LCR (%)	286.25%	269.17%	268.47%	268.73%	280.21%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	43,398,820	35,761,947	41,131,563	38,549,701	36,191,495
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	23,491,659	22,510,628	22,013,362	23,800,561	19,849,508
20	NSFR (%)	184.74%	158.87%	186.85%	161.97%	182.33%

Analisis Kualitatif

Rasio Kecukupan Permodalan (CAR), Rasio Pengungkit (Leverage Ratio), Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Triwulan I Maret 2024 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 1) Bank memantau secara terukur terhadap seluruh Rasio Permodalan dan Kecukupan Likuiditas. Hal penting yang telah dilakukan pada komponen permodalan adalah perpanjangan penempatan Declared Dana Usaha sebesar IDR 680 Milyar yang jatuh tempo pada 31 Januari 2024 selama 24 bulan ke depan, dimana adanya langkah tersebut membuat komposisi declared dana usaha Bank tetap sama yaitu USD 320 juta dan IDR 1.180,50 Milyar sehingga menjaga stabilitas kecukupan likuiditas Bank. 2) Peningkatan total eksposur dalam Rasio Pengungkit sebesar 18.67% dibanding periode triwulan sebelumnya sehingga rasio pengungkit mengalami penurunan sebesar 1,55% menjadi 13,42%. 3) Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) mengalami kenaikan 17,08% menjadi 269,17% dibanding dengan periode sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya total penempatan dana pihak ketiga secara rata-rata. 4) Rasio Pendanaan Stabil bersih (NSFR) turun sebesar 7,4% dibandingkan periode Desember 2022 disebabkan oleh kenaikan jumlah kredit yang diberikan kepada korporasi walaupun adanya peningkatan dana pihak ketiga selama periode tahun 2023.